

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi pecinta hewan dapat memberikan pengalaman hidup yang berharga dan penuh dengan warna. Banyak orang memelihara hewan karena dapat memberikan kegembiraan, kenyamanan, dan persahabatan yang tidak dapat tergantikan. Menurut Larson dan Fuller (2014) hewan peliharaan biasanya dipelihara oleh manusia untuk menemani mereka. Memelihara hewan dapat memberikan dampak baik bagi kesehatan mental maupun fisik manusia. Salah satu kegembiraan yang dirasakan manusia yaitu jika anjing sudah teratur dan patuh kepada manusia, seperti dalam hal buang air.

Anjing menjadi hewan kesukaan untuk dipelihara karena merupakan hewan yang dinilai cerdas dan setia. Anjing sering dijadikan pembantu tugas manusia seperti menjaga rumah karena memiliki indra penciuman, pendengaran, dan penglihatan yang lebih tinggi dari manusia. Anjing sering disebut sebagai sahabat manusia karena memiliki sifat yang setia (Saputra, 2016). Kecerdasan teman hidup manusia ini bisa dilihat dari ukurannya, anjing yang besar juga terbukti lebih mudah dilatih daripada anjing yang lebih kecil (Masters dan McGreevy, 2008).

Banyaknya orang yang memelihara anjing dapat dibuktikan berdasarkan survey lapangan terhadap 1600 rumah tangga, terdapat 46,6% rumah tangga yang memiliki anjing sebagai hewan peliharaan (Maroef, 1989). Sebuah studi tahun 2007 oleh *World Society for the Protection of Animal (WSPA)* menunjukkan populasi hewan peliharaan anjing sebanyak 8 juta. Dalam jangka waktu sekitar 5 tahun perkembangan populasi anjing meningkat sebesar 22% (peringkat 9 dari 58 negara) (Batson, 2008). Namun banyaknya pemilik anjing menjumpai masalah, salah satunya masalah perilaku anjing yang paling sering dilaporkan adalah anjing yang sering mengotori rumah (Voith dan Borchelt, 1985, Yeon et al., 1999, Martinez et al., 2011).

Masalah anak anjing yang buang air di dalam rumah kerap dirasakan oleh pemilik baru. Jika masalah ini tidak diperbaiki, pemilik mungkin akan

mempertimbangkan untuk melepaskan anjing atau dikurung di dalam kandang (Herron et al., 2007, Martinez et al., 2011).

Dikarenakan banyak anak anjing yang kurang dilatih toilet (*potty train*) oleh pemiliknya. Maka penulis bertujuan untuk mempelajari berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pelatihan toilet anak anjing dan merancang produk berupa fasilitas yang dapat digunakan untuk membantu memudahkan melatih toilet anak anjing di dalam rumah.

1.2 Pendekatan Metodologis

Dalam merancang produk yang dapat memudahkan membersihkan kotoran dan air seni anjing dalam pelatihan toilet di rumah, akan menggunakan metode design thinking dengan fase *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Dalam fase *empathize* penulis akan mendekati diri kepada pelatih toilet anjing dan mencari tahu permasalahan yang dirasakan-Nya dengan melakukan wawancara, survei dengan membagikan kuesioner *online* untuk para pemilik anjing, dan observasi terhadap anak anjing. Lalu penulis akan menyimpulkan dan menganalisis data-data dari fase *empathize* yang disebut fase *define*. Kemudian di fase *ideate* penulis akan membuat *mood board*, melakukan *brainstorming* dan beberapa sketsa produk yang dapat memudahkan pemilik dalam melatih toilet anjing. Setelah itu, akan dilakukan *prototyping* produk. Terakhir dalam fase *test*, penulis akan meminta pendapat atau *review* singkat dari pengguna yaitu pelatih toilet terhadap produk yang sudah dibuat.

1.3 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemilik tidak menerapkan pelatihan toilet sehingga anak anjing kurang tertib dalam buang air.
 - Kenapa pemilik anjing tidak melatih toilet anjing?
 - Metode apa yang dapat membantu memudahkan melatih anak anjing?
 - Peralatan apa yang dapat memudahkan melatih anak anjing?

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dari karya ilmiah ini terbatas pada anak anjing yang memiliki berat 2-10 kg yang berumur 2-12 bulan, produk yang dapat memudahkan pemilik dalam melatih toilet anjing di rumah, batasannya yaitu rumah tinggal, anjing yang dipelihara di rumah, pemilik dan pelatih anjing sebagai subjek yang terlibat, area dan lingkungan di dalam rumah.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk :

1. Mempermudah pemilik dalam proses pelatihan toilet untuk anjing.
2. Memotivasi pemilik melatih toilet anjing agar rumah tetap bersih dan higienis.

1.6 Manfaat Perancangan

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dalam perancangan ini :

1. Untuk menghasilkan produk berupa fasilitas yang dapat memudahkan pemilik anjing dalam melatih toilet anjing di dalam rumah.
2. Bermanfaat bagi penulis dapat memperluas wawasan dan pengetahuan baru mengenai produk yang dapat memudahkan proses pelatihan toilet anjing.
3. Memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dialami. Hasil perancangan dapat digunakan oleh masyarakat terutama pemilik anjing.
4. Perancangan dapat memberikan informasi dan pengetahuan diperlukan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

1.7 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, pendekatan metodologis, identifikasi masalah, ruang lingkup perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi studi literatur mengenai pengertian hubungan antara anjing dan manusia, hewan peliharaan, anjing, fungsi sosial buang air bagi anjing, awal mula pelatihan toilet, pelatihan toilet, dan prinsip pelatihan anjing.

3. BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan metode perancangan yang akan digunakan yaitu metode design thinking dan skema proses perancangan.

4. BAB IV PROSES DESAIN

Bab ini berisi proses membuat solusi dengan mendekati diri kepada pelatih anjing, merasakan masalah-masalah yang dirasakan pelatih anjing, dan mewawancarai pelatih mengenai pelatihan toilet.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil desain yang sudah dibuat dan saran dari pengguna.